

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 BITUNG

Michelles F. Sihombing^{1*}, Ribka E. Wowor², Asep Rahman³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

**Corresponding Author : michellessihombing121@student.unsrat.ac.id*

ABSTRAK

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi kedua tertinggi konsumsi alkohol pada remaja, dikarenakan sangat mudah dijumpai, membuat peredaran minuman beralkohol di Sulawesi Utara semakin marak dan tidak terkontrol sehingga menimbulkan dampak negatif dan meningkatkan terjadinya kriminalitas akibat dari mengonsumsi minuman beralkohol, termasuk Kota Bitung yang merupakan kota dengan angka kriminalitas yang tinggi salah satunya diakibatkan oleh konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku para remaja terhadap minuman beralkohol. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bitung dengan jenis penelitian deskriptif analisis univariat, menggunakan teknik simple random sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 451 peserta didik dan sampel sebanyak 140 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Programme for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tentang minuman beralkohol sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan pemahaman yang dasar tentang minuman beralkohol, sehingga masih banyak yang belum mereka pahami. Sebagian besar responden juga memiliki sikap yang baik terhadap minuman beralkohol yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, media informasi terkait minuman beralkohol, dan lingkungan sosial yang memperkuat sikap tersebut. Sementara itu, peserta didik yang mengonsumsi minuman beralkohol sebagian besar dipengaruhi karena faktor teman sebaya yang sering mengonsumsi minuman beralkohol. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung terkait minuman beralkohol.

Kata kunci : minuman beralkohol, pengetahuan, sikap, tindakan

ABSTRACT

Alcoholic beverages are drinks that contain ethyl alcohol or ethanol, which are processed from agricultural products containing carbohydrates through fermentation and distillation, or fermentation without distillation. North Sulawesi Province ranks as the second highest province in terms of alcohol consumption among adolescents. This is due to the easy availability of alcoholic beverages, making their circulation increasingly widespread and uncontrolled in the region. As a result, this contributes to various negative impacts, including a rise in criminal activities associated with excessive alcohol consumption—particularly in Bitung City, which has a high crime rate partly caused by such behavior. This study aims to describe the behavior of adolescents toward alcoholic beverages. The research was conducted at SMA Negeri 2 Bitung using a descriptive univariate analysis approach and a simple random sampling technique. The study population consisted of 451 students, with a sample size of 140 respondents. The research instruments used included a questionnaire, Microsoft Excel, and the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge about alcoholic beverages, as their understanding was still basic, and many aspects were not yet fully comprehended. Furthermore, the majority of respondents displayed a positive attitude toward alcoholic beverages, influenced by their level of knowledge, personal experiences, media exposure, and social environments that reinforce such attitudes. Meanwhile, students who consumed alcoholic beverages were mostly influenced by peer pressure, especially from friends who regularly consume alcohol. This study illustrates the knowledge, attitudes, and actions of 12th-grade students at SMA Negeri 2 Bitung regarding alcoholic beverages.

Keywords : *alcoholic drinks, knowledge, attitudes, actions*

PENDAHULUAN

Minuman beralkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol, yang dihasilkan dari bahan pertanian yang kaya karbohidrat melalui proses fermentasi dan distilasi, atau hanya melalui fermentasi tanpa distilasi (BPOM, 2022). Bersamaan dengan majunya era, minuman mengandung alkohol sudah menjadi salah satu preferensi hidup masyarakat. Namun, jika dikonsumsi secara berlebihan, hal ini dapat membahayakan individu yang mengonsumsinya dan berdampak negatif pada orang-orang di sekitarnya (Marselinda, dkk 2024). Pada tahun 2024, WHO menyatakan secara global sebanyak 23,5% dari seluruh remaja berusia 15–19 tahun merupakan pemimun alkohol dan saat ini, lebih dari setengah populasi dunia yang berusia 15 tahun ke atas merupakan pecandu alkohol, dengan tingkat ketergantungan yang bervariasi di setiap negara. Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan sebanyak 2,2 % dari penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas mengonsumsi minuman beralkohol dan provinsi Sulawesi Utara memiliki persentase kedua tertinggi setelah provinsi NTT, yaitu sebanyak 11,4 % dengan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berbahaya sebanyak 5,8 % dan yang berusia 15-19 tahun mengonsumsi sebanyak 0,7% di seluruh Indoenesia.

Mengonsumsi minuman beralkohol oleh masyarakat Sulawesi Utara sudah menjadi suatu tradisi atau kebudayaan. Ketersediaan minuman beralkohol yang sangat mudah diakses di Sulawesi Utara menyebabkan peredaran minuman tersebut semakin meningkat dan sulit untuk dikendalikan. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif serta meningkatkan tingkat kriminalitas yang berkaitan dengan konsumsi alkohol. Kota Bitung, yang terletak di Sulawesi Utara, merupakan salah satu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, yang banyak dilakukan dari kalangan para remaja yang salah satu penyebab kenakalan itu terjadi antara lain adalah efek dari minuman beralkohol (Luntungan, dkk 2024). Menurut Rahma, dkk (2020), remaja yang kesulitan dalam menghadapi masalah sering kali mengambil tindakan yang merugikan diri mereka sendiri, seperti mengonsumsi minuman beralkohol. Awalnya, mereka mungkin hanya ingin mencoba karena rasa penasaran, tetapi setelah mencobanya, mereka bisa menjadi kecanduan akibat pengaruh zat-zat yang terkandung dalam minuman tersebut. Dalam hal ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol di kalangan remaja, termasuk aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Penelitian oleh Hidayah, dkk (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung konsumsi alkohol dapat meningkatkan risiko kecanduan di kalangan remaja.

Selain itu, penelitian oleh Sari (2021) menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran tentang bahaya alkohol untuk mencegah konsumsi berlebihan di kalangan generasi muda. Lokasi SMA Negeri 2 Bitung yang terletak di pusat kota Bitung membuat minuman beralkohol mudah dijumpai di warung-warung yang ada atau mudah ditempuh dari tempat tinggal mereka, sehingga para peserta didik yang suka mengonsumsi minuman beralkohol bisa membelinya pada saat akan berkumpul bersama teman sebaya mereka di luar sekolah. Berdasarkan observasi awal dengan wawancara, peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 2 Bitung sering mengonsumsi minuman beralkohol di berbagai acara atau pesta, dan bahkan mereka juga sering meminumnya saat bersantai di tempat berkumpul atau saat bersama teman sebaya, meskipun beberapa dari mereka menyadari dampak negatif dari konsumsi alkohol, mereka tetap melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku para remaja terhadap minuman beralkohol.

METODE

Desain penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif digunakan dalam studi crosssectional ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025. Sampel penelitian

sebanyak 140 peserta didik kelas 12 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi melalui penggunaan teknik random sampling.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	74	52,9
Perempuan	66	47,1
Total	140	100
Usia (Tahun)	n	%
16	14	10,0
17	116	82,9
18	9	6,4
19	1	0,7
Total	140	100

Hasil distribusi responden menurut jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 74 responden (52,9%), dan responden yang paling banyak berusia 17 tahun dengan jumlah 116 responden (82,9%).

Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Minuman Beralkohol

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Pengetahuan	n	(%)
Baik	23	31,1
Cukup	41	55,4
Kurang	10	13,5
Total	74	100,0

Hasil distribusi pengetahuan responden yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol, sebagian besar responden (55,4%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Pengetahuan	n	(%)
Baik	10	15,2
Cukup	41	62,1
Kurang	15	22,7
Total	66	100,0

Hasil distribusi pengetahuan responden yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebagian besar responden (62,1%) memiliki pengetahuan cukup.

Distribusi Sikap Responden terhadap Minuman Beralkohol**Tabel 4. Distribusi Sikap Responden yang Tidak Mengonsumsi Minuman Beralkohol**

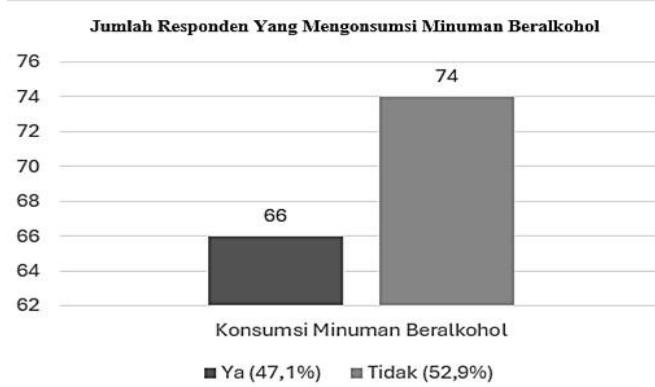
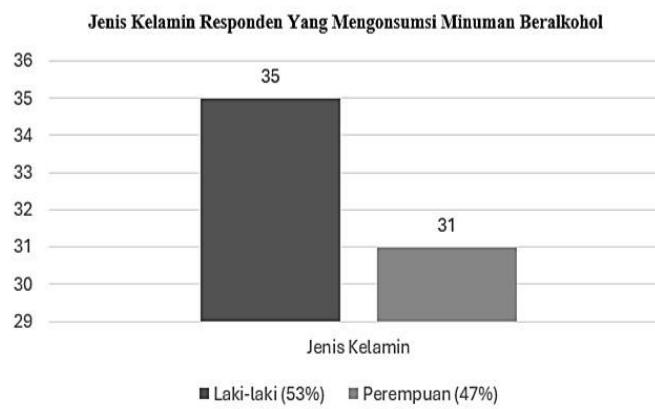
Sikap	n	(%)
Baik	48	35,1
Tidak Baik	26	64,9
Total	74	100,0

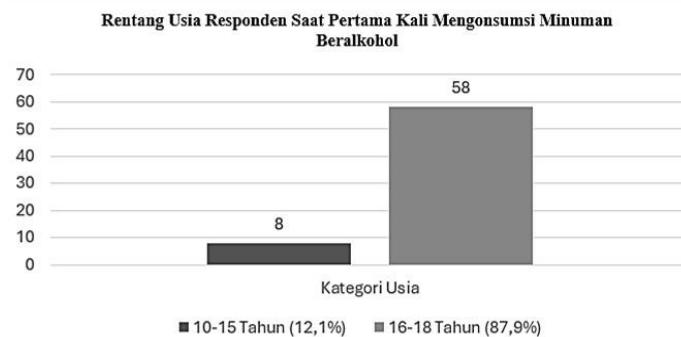
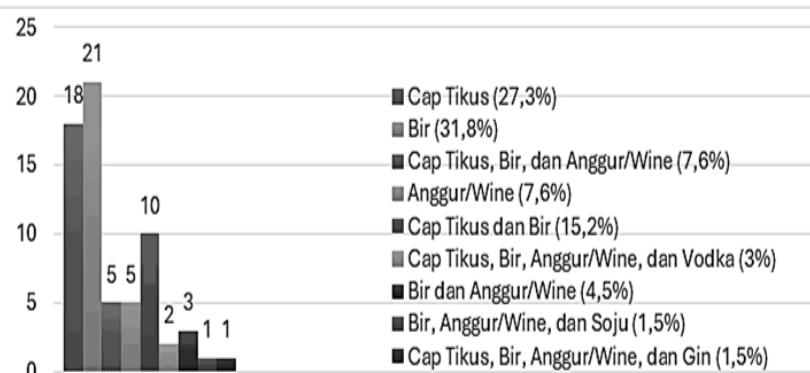
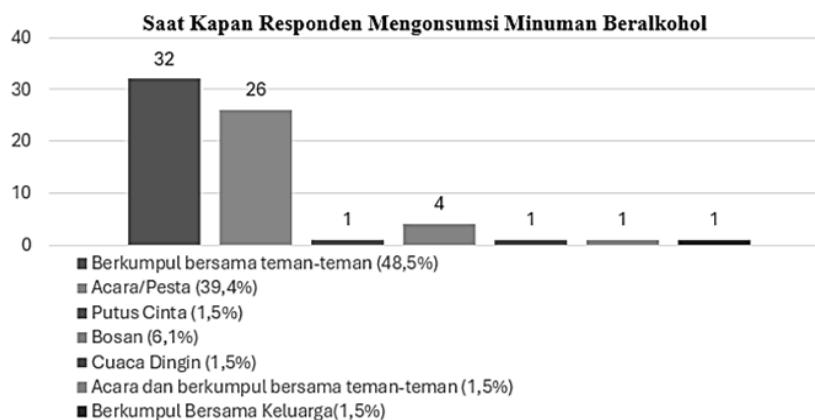
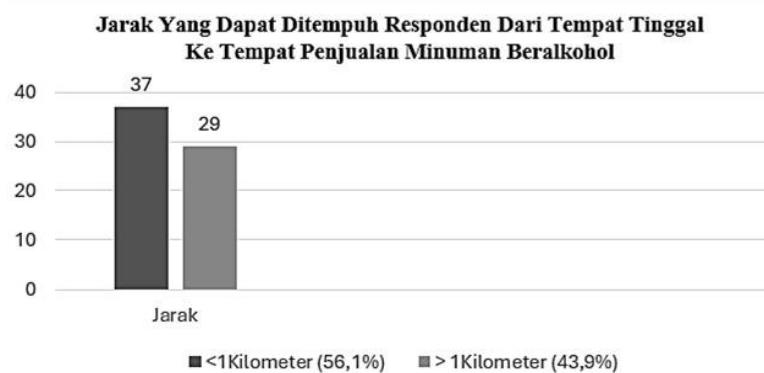
Hasil distribusi sikap responden terhadap minuman beralkohol, sebagian besar responden yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol (35,1%) memiliki sikap yang baik.

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Sikap	n	(%)
Baik	42	63,6
Tidak Baik	24	36,4
Total	66	100,0

Hasil distribusi sikap responden terhadap minuman beralkohol, sebagian besar responden yang mengonsumsi minuman beralkohol (63,6%) memiliki sikap yang baik.

Distribusi Tindakan Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol**Gambar 1. Jumlah Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol****Gambar 2. Jenis Kelamin Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol**

**Gambar 3. Sejak Usia Berapa Responden Mengonsumsi Minuman Beralkohol****Gambar 4. Jenis Minuman Beralkohol yang Sering Dikonsumsi Responden****Gambar 5. Saat Kapan Responden Mengonsumsi Minuman Beralkohol****Gambar 6. Jarak Tempuh dari Tempat Tinggal ke Tempat Penjualan Minuman Beralkohol**

Tabel 6. Distribusi Skor Jawaban Pernyataan Tindakan dari Responden yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya selalu minum alkohol saat menghadiri acara pesta atau hajatan bersama teman-teman	27	13	7	19
2	Saya tidak meminum alkohol setiap malam	23	8	8	27
3	Saat bersama teman-teman, saya tidak minum alkohol hingga larut malam	19	11	16	20
4	Saya hanya minum alkohol sebentar meskipun waktu berkumpul dengan teman-teman masih lama	22	28	10	6
5	Saya biasanya meminum alkohol dengan kadar tinggi (di atas 5%) saat berkumpul bersama teman-teman	24	10	8	24
6	Setiap kali saya minum alkohol, saya hanya mengonsumsi 1 sloki atau $\frac{1}{2}$ gelas	29	22	9	6
7	Hampir setiap kali saya berkumpul dengan temanteman, saya meminum alkohol	26	28	8	4
8	Saya meminum alkohol hingga mencapai efek tertentu, seperti merasa melayang (ngefly)	17	16	29	4
9	Saya hanya meminum alkohol secukupnya untuk menghangatkan tubuh	25	11	22	8
10	Saat menghadiri pesta atau hajatan, saya dan temanteman terus minum alkohol sampai acara selesai	44	12	7	3

Hasil distribusi tindakan responden yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebagian besar responden tidak mengonsumsi minuman beralkohol setiap malam, akan tetapi sering mengonsumsi minuman beralkohol bersama dengan teman-teman pada saat menghadiri acara/pesta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung yang berjumlah 140 responden dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki berjumlah 74 peserta didik (52,9%), dan yang paling sedikit yaitu jenis kelamin perempuan berjumlah 66 peserta didik (47,1%). Jenis kelamin berdampak pada konsumsi minuman alkohol karena pola konsumsi, motivasi, dan variabel seperti biologis, psikologis, sosial, dan budaya. Pada penelitian ini, responden memiliki rentang umur mulai dari 16 tahun hingga 19 tahun, dan sebagian besar berusia 17 tahun dengan jumlah 116 peserta didik (82,9%). Usia remaja merupakan fase usia yang selalu ingin menjadi pusat perhatian banyak orang, suka mencari jati diri dengan mencoba hal baru dan tidak takut resiko yang akan terjadi termasuk mencoba mengonsumsi minuman beralkohol, dan merasakan kebebasan dari pengawasan orang tua. Pada usia ini, mereka juga terpapar pada pengaruh teman sebaya yang dapat mendorong mereka untuk mencoba minuman beralkohol

sebagai bagian dari pengalaman sosial, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami risiko dan konsekuensi yang akan terjadi. Usia dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang, dikarenakan seseorang menganggap perbuatan tersebut akan memberikan citra sesuai yang mereka inginkan (Darmawan & Sudiro, 2020).

Pengetahuan

Sebanyak 58,6% peserta didik yang memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut didukung dengan nilai pengetahuan berada dalam rentang 56-74% atau jawaban benar dengan jumlah nilai 6-7. Pengetahuan yang dimiliki responden, bisa didapatkan dari sekolah tempat responden belajar, media-media informasi, ataupun melalui pengalaman dari lingkungan sekitar terkait minuman beralkohol. Interaksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait minuman alkohol juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Setiawan (2025), yang menunjukkan bahwa hasil paling banyak dimiliki responden yaitu berpengetahuan cukup tentang bahaya minuman beralkohol dan tidak ada satupun yang berpengatahan baik.

Sikap

Sebanyak 51,4% responden yang memiliki sikap baik, dan sebanyak 48,6% memiliki sikap tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran responden tentang bahaya minuman beralkohol sudah baik. Pendidikan yang baik tentang risiko kesehatan dan dampak negatif dari alkohol dapat membantu membentuk sikap yang lebih positif terhadap penghindaran minuman beralkohol. Remaja yang mendapatkan informasi yang tepat cenderung lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan menghindari konsumsi alkohol secara berlebihan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Murtiano, dkk (2022), bahwa sikap yang ditunjukkan oleh remaja di Desa Kasaka dalam mengonsumsi minuman beralkohol kurang baik. Banyak remaja menyadari bahwa konsumsi alkohol dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, akan tetapi masih terdapat beberapa remaja yang masih terlibat dalam perilaku konsumsi alkohol, yang sering kali dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, kebudayaan dan norma sosial yang menganggap alkohol sebagai bagian dari interaksi sosial.

Tindakan

Sebanyak 47,1% responden yang mengonsumsi minuman beralkohol terdiri dari 53% responden laki-laki, dan perempuan sebanyak 47% responden. Laki-laki cenderung lebih terpengaruh oleh norma-norma sosial yang mendorong mereka untuk mengonsumsi alkohol, terutama dalam situasi sosial seperti berkumpul dengan teman atau menghadiri pesta. Sementara itu, meskipun jumlah perempuan yang mengonsumsi alkohol lebih sedikit, perubahan dalam norma sosial dan peningkatan kesetaraan gender telah membuat lebih banyak perempuan merasa nyaman untuk mencoba alkohol. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (87,9%) mengonsumsi minuman beralkohol pada usia rentang 16-18 tahun. Pada usia 16-18 tahun, remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol dipengaruhi karena berbagai alasan yang saling terkait, termasuk tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu, dan pencarian jati diri. Jenis minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah bir (31,8%), diikuti oleh cap tikus (27,3%).

Preferensi ini dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat Sulawesi Utara, ketersediaan minuman beralkohol yang dijual secara bebas, serta kebiasaan sosial. Seperti yang dikemukakan Anderson, dkk (2020), bahwa preferensi terhadap jenis minuman beralkohol dapat bervariasi berdasarkan faktor demografis dan budaya. Penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (48,5%) mengonsumsi alkohol saat berkumpul dengan teman-teman. Menurut Smith & Jones (2022), remaja mengonsumsi minuman beralkohol saat

berhubungan dengan kegiatan sosial, seperti pesta, perayaan, atau berkumpul di tempat-tempat tertentu. Dalam konteks ini, alkohol dianggap sebagai bagian dari pengalaman sosial yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan interaksi di antara remaja (Smith & Jones, 2022). Selain berkumpul bersama dengan teman-teman, salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol pada peserta didik yaitu saat putus cinta (1,5%).

Putus cinta adalah pengalaman yang sering kali menyakitkan dan dapat menyebabkan berbagai emosi negatif, seperti kesedihan, kecemasan, dan depresi. Dalam situasi ini, remaja mungkin merasa tertekan dan mencari cara untuk mengatasi perasaan tersebut, dan alkohol sering kali dianggap sebagai pelarian yang dapat memberikan efek untuk menenangkan dan mengurangi rasa sakit emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulidiyah (2019), bahwa peningkatan konsumsi alkohol jangka panjang berhubungan dengan tingkat stres yang tinggi. Remaja sering kali menganggap alkohol sebagai cara untuk meredakan tingkat emosional dan mencari kenyamanan sementara. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebesar 56,1% responden memiliki jarak kurang dari 1 kilometer dari tempat tinggal mereka ke tempat penjualan minuman beralkohol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak pasar lokal yang menjual secara bebas minuman beralkohol sehingga para remaja bisa menjangkaunya.

Dari hasil beberapa pernyataan positif bahwa responden cenderung menunjukkan perilaku yang lebih seimbang dalam konsumsi alkohol. Seperti contoh hasil pernyataan nomor 2 dengan skor tertinggi, menunjukkan bahwa mereka sering tidak mengonsumsi alkohol setiap malam. Selain itu, responden juga menunjukkan bahwa mereka tidak minum alkohol hingga larut malam (pernyataan nomor 3), yang menunjukkan bahwa perilaku yang lebih bertanggung jawab saat berkumpul dengan teman-teman. Meskipun demikian, mereka mengakui bahwa sebagian besar dari mereka mengonsumsi alkohol lebih dari 1 sloki atau $\frac{1}{2}$ gelas untuk menghangatkan tubuh (pernyataan nomor 6 dan 9). Hasil dari pernyataan negatif menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden tidak selalu mengonsumsi alkohol setiap harinya, mereka tetap terlibat dalam kebiasaan minum saat berkumpul. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengonsumsi alkohol dalam konteks sosial, meskipun mereka berusaha untuk tidak melakukannya secara berlebihan. Serupa dengan hasil penelitian dari Fitria & Rahmawati (2021), yang didapatkan hasil bahwa remaja di Jakarta yang sering menghadiri acara sosial lebih cenderung mengonsumsi alkohol, dan faktor-faktor sosial seperti teman sebaya berperan penting dalam perilaku ini.

Penelitian lainnya yang sejalan yaitu penelitian dari Runturambi, dkk (2023) di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan, yang menemukan bahwa 63,1% remaja memiliki pergaulan teman sebaya yang buruk, dan 58,3% dari mereka menunjukkan perilaku konsumsi minuman beralkohol yang tinggi. Tindakan remaja yang mengonsumsi alkohol sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, norma budaya, dan tekanan dari teman sebaya. Sebagian besar remaja yang terlibat dalam konsumsi alkohol merupakan bagian dari pengalaman sosial, seperti saat menghadiri pesta, perayaan, atau berkumpul dengan teman-teman, yang menjadikan alkohol sering dianggap sebagai cara untuk bersenang-senang dan meningkatkan interaksi sosial. Tindakan ini juga dapat membawa risiko yang signifikan pada remaja, sehingga berisiko mengalami masalah kesehatan, seperti kecanduan, gangguan mental, dan perilaku berisiko lainnya, termasuk kecelakaan dan kekerasan (Hidayati & Sari, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik terhadap konsumsi alkohol, dengan kecenderungan untuk menghindari kebiasaan minum yang berlebihan, terutama dalam situasi sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung tentang minuman beralkohol dari total 140 responden, yaitu sebagian besar responden

berpengetahuan cukup dengan jumlah 82 responden (56,8%), serta menunjukkan bahwa sikap peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung terhadap minuman beralkohol dari total 140 responden, yaitu sebagian besar peserta didik memiliki sikap baik dengan jumlah 72 responden (51,4%). Peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung yang mengonsumsi minuman beralkohol berjumlah 66 responden (47,1%), dengan mayoritas responden laki-laki dan sudah mengonsumsi sejak usia 16-18 tahun. Konsumsi minuman beralkohol paling banyak dikonsumsi adalah bir (31,8%) dan cap tikus (27,3%). Aksesibilitas tempat penjualan minuman beralkohol yang dekat dengan tempat tinggal berkontribusi terhadap tindakan konsumsi para peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para dosen FKM UNSRAT yang telah memberikan motivasi serta saran terhadap penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMA Negeri 2 Bitung yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan para responden penelitian yang telah meluangkan waktu melakukan pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P., Chisholm, D., & Fuhr, D. C. (2020). *Alcohol and global health 2020: A systematic review of the evidence*. *The Lancet*, 395(10229), 100-110.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Uji Toksisitas Praklinik Secara In Vivo. Jakarta.
- Darmawan, A., & Sudiro, A. (2020). Pengaruh usia terhadap kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 123-130.
- Fitria, R., & Rahmawati, N. (2022). Konsumsi alkohol di kalangan remaja: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(1), 45-52.
- Hidayati, L., & Sari, D. K. (2020). Sikap remaja terhadap konsumsi alkohol: Tinjauan dari aspek pendidikan dan sosial. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(1), 45-52.
- Luntungan, G., Telly, S., & Taroreh, H. (2024). Optimalisasi peraturan daerah Kota Bitung Nomor 6 Tahun 2008 tentang pengawasan dan pengendalian serta perizinan minuman beralkohol di Kota Bitung. *Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*, 12(2).
- Maulidiyah, N. (2019). Hubungan antara peningkatan konsumsi alkohol jangka panjang dan tingkat stres pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-130.
- Murtiano, R., Majid, R., & Rezal, F. (2024). Perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Kasaka Kecamatan Kabwo Kabupaten Muna. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 10(4), 214-221.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I.R. and Atmadani, R.N. (2022) ‘Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik di puskesmas kecamatan lowokwaru, Malang’, *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), pp. 58–68.
- Natalia, M.S. (2019) ‘Hubungan Tingkat pendidikan pus dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Karangbong’, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), p. 5.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed., Vol. 21, Issue 1). Salemba Medika. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Pramono, S., & Sukmawati, D. (2024). Perilaku konsumsi alkohol di kalangan remaja: Tinjauan dari aspek sosial dan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6(1), 89-97.

- Rahma, N., & dkk. (2020). Perilaku konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-52.
- Sari, N. I. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46-53.
- Smith, J., Brown, T., & Johnson, R. (2022). *Alcohol consumption trends among young adults: A longitudinal study. Addiction Research & Theory*, 30(5), 345-356.
- World Health Organization. (2024). *Over 3 million annual deaths due to alcohol and drug use, majority among men*. [Online].
- World Health Organization. (2024). *Alcohol*. [Online].
- Wibowo, D., & Setiawan, L. (2025). Pengetahuan remaja putra tentang bahaya minuman beralkohol pada siswa SMP kelas VII di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(1), 33-43.